

Pengaruh Kebijakan Desentralisasi Fiskal Pada Kemandirian dan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar.

Mohammad Ridwan Nur Hidayat¹, Muhammad Arif².

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169, (0271) 717417

²Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169, (0271) 717417, e-mail: ma120@ums.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 Juni 2023

Received in revised form 2 Juli 2023

Accepted 10 Juli 2023

Available online 22 Juli 2023

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between the Village Fund and the Village Building Index and the Level of Welfare in Gondangrejo District. In this study, the analytical tool used is panel data analysis with two econometric models in 13 villages in Gondangrejo District within a period of 5 years from 2016 to 2020. The type of data used in this study is secondary data in the form of panel data (a combination of time series with a cross section) in the form of Village Fund data, the Village Building Index (IDM) and the Level of Community Welfare of 13 villages in Gondangrejo District. Data were obtained from the Regent's Regulation, Village Information System (Kemendes), IDM, and BPS. The results of the two models show that the Village Fund plays a role in the level of independence of villages in Gondangrejo District, Karanganyar Regency.

Keywords : village fund, village building index (IDM) and community welfare level.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara Dana Desa terhadap Indeks Desa Membangun dan Tingkat Kesejahteraan di Kecamatan Gondangrejo. Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah analisis data panel dengan dua model ekonometrika pada 13 desa di Kecamatan Gondangrejo dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2016 sampai 2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk data panel (gabungan antara data time series dengan cross section) berupa data Dana Desa, Indeks Desa Membangun (IDM) dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat sejumlah 13 Desa di Kecamatan Gondangrejo. Data diperoleh dari Peraturan Bupati, Sistem Informasi Desa (Kemendes), IDM, dan BPS. Hasil penelitian dari kedua model menunjukkan bahwa Dana Desa berperan pada tingkat kemandirian Desa-Desa di Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar.

Kata Kunci : dana desa, indeks desa membangun (IDM) dan tingkat kesejahteraan masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan Desa pada intinya diusahakan untuk menangani permasalahan- permasalahan yang terdapat di desa, seperti kualitas sumber daya manusia yang rendah, terbatasnya pilihan pekerjaan yang berkualitas, masih minimnya sarana kesehatan dan pendidikan, tingginya konversi lahan dampak tekanan kebutuhan permukiman dan industri, meningkatnya degradasi lahan akibat pembangunan yang tidak menghiraukan aspek keberlanjutan, kerentanan bencana alam yang tinggi, serta masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa (RPJMN 2015-2019). Dari sekian banyaknya permasalahanyang ada di desa maka perlu kejelasan untuk mengatasinya, untuk itulah desa dikelompokkan dalam tipologi desa berdasarkan tingkat perkembangannya dengan memperhatikan permasalahan yang dihadapi oleh desa (Permendes N0. 02 Tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun).

Diterbitkannya Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa, mengembangkan konsep baru kebijakan pengelolaan desa secara nasional. UU ini mengembangkan prinsip keberagaman dan menjunjung tinggi azas rekognisi dan subsidiaritas serta UU Desa ini tidak lagi memposisikan desa sebagai latar belakang negara ini melainkan sebagai halaman depan Indonesia. UU desa ini juga berperan dalam hak dan kedaulatan desa yang selama ini terpinggirkan karena diposisikan sebagai sub nasional. Padahal, desa pada hakikatnya merupakan identitas bangsa yang membentuk bangsa Indonesia (Kurniawan, 2015)

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa mendeskripsikan Desa sebagai suatu kelompok masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah dan hak serta wewenang untuk mengatur atau mengurus kepentingan dan urusan pemerintahan setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan hak tradisional yang mendapat pengakuan dan penghormatan dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Gambaran desa yang dicita- citakan dalam UU tentang Desa adalah Desa yang kuat, mandiri dandemokratis.

Pelaksanaan UU No.6 Tahun 2014 bermaksud meningkatkan pelayanan publik untuk masyarakat desa guna mempercepat perwujudan kesejahteraan umum (Yustisia, 2015). Pengembangan Indeks Desa Membangun (IDM) untuk memperkuat usaha pencapaian tujuan pembangunan desa dan Kawasan Perdesaan seperti yang tertulis dalam Buku Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019 (RPJMN 2015-2019), yaitu mengurangi jumlah Desa Tertinggal sampai 5000 desa dan meningkatkan jumlah Desa Mandiri setidaknya 2000 desa pada tahun 2019. IDM mempunyai beberapa aspek pembentuk seperti aspek ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi.

Kesejahteraan masyarakat merupakan bagian dalam paradigma pembangunan ekonomi, pembangunan bisa dikatakan berhasil jika tingkat kesejahteraan masyarakat semakin baik. Di Kecamatan Gondangrejo sendiri terdapat 13 Desa yang memiliki Tingkat Kesejahteraan masyarakat yang berbeda- beda.

Di Kecamatan Gondangrejo pada tahun 2020, Desa yang memiliki persentase Keluarga Sejahtera paling tinggi adalah Desa Wonorejo dengan total persentase sebesar 85,96 %. Hal ini dikarenakan, Desa Wonorejo sendiri memiliki total penduduk paling banyak di Kecamatan Gondangrejo dan mayoritas penduduk di desa ini berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) serta di desa ini memiliki tingkat pengangguran yang rendah. Sedangkan desa yang memiliki persentase terendah di Kecamatan Gondangrejo adalah Desa Krendowahono dengan total 64,67 %. Hal ini karenamayoritas di desa ini penduduknya merupakan pensiunan, mayoritas kedua baru Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Untuk terus mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa dalam segala aspeknya sesuai dengan kewenangan yang di miliki, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 memberikan perintah kepada pemerintah untuk mengalokasikan Dana Desa. Dana Desa dianggarkan setiap tahun dalam APBN yang ditujukan kepada setiap desa sebagai salah satu sumber pendapatan untuk melakukan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa. Dana desa dihitung berdasarkan jumlah desa dan dialokasikan dengan melihat : (1) Jumlah Penduduk, (2) Angka Kemiskinan, (3) Luas Wilayah, dan (4) Tingkat Kesulitan Geografis.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah analisis data panel dengan dua model pada 13 Desa di Kecamatan Gondangrejo dalam kurunwaktu5 tahun dari tahun 2016 sampai 2020, sehingga model ekonometrika dalam penelitian ini ditulis sebagai berikut

$$IDM_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log(DD)_{it} + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

$$TKs_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log(DD)_{it} + \varepsilon_{it} \quad (2)$$

Keterangan :

IDM_{it} = Indeks Desa Membangun (Angka Indeks)

DD_{it} = Dana Desa (Rupiah)

TKs_{it} = Tingkat Kesejahteraan (KS I + KS II + KS III + KS III+)

i = Desa ke-I (*cross section*)

t = Tahun (*time series*)

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi

ε = *Error Term* (Faktor kesalahan)

Log = Operator Logaritma

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data Dana Desa di Kecamatan Gondangrejo tahun 2016-2020, data IDM (Indeks Desa Membangun) tahun 2016-2020, dan data Tingkat Kesejahteraan tahun 2016- 2020. Data tersebut diperoleh dari Peraturan Bupati, Sistem Informasi Desa (Kemendes), IDM, dan BPS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Estimasi

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara Dana Desa dengan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat Desa di Kecamatan Gondangrejo, analisis dilakukan dengan mengidentifikasi data berupa bantuan Dana Desa dan status perkembangan wilayah yang direpresentasikan melalui data Indeks Desa Membangun (IDM) serta data jumlah keluarga sejahtera yang ditulis sebagai Tingkat Kesejahteraan (TKs) pada tingkat Desa di Kecamatan Gondangrejo, sehingga model ekonometrika dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

$$IDM_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log(DD)_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$TKs_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log(DD)_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

IDM_{it} = Indeks Desa Membangun (Angka Indeks)

DD_{it} = Dana Desa (Rupiah)

TKS_{it} = Tingkat Kesejahteraan (KS I + KS II + KS III + KS III+)

i = Desa ke-I (*cross section*)

t = Tahun (*time series*)

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi

ε = *Error Term* (Faktor kesalahan)

Log = Operator Logaritma

Hasil estimasi Regresi Data Panel dengan pendekatan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan (REM) dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel Model Pertama

Variabel	Koefisien Regresi					
	CEM	Prob	FEM	Prob	REM	Prob
C	-4,032962	0,0002	-3,532335	0,0000	-3,609270	0,0000
Log(DD)	0,229237	0,0000	0,204872	0,0000	0,208616	0,0000
R^2		0,254596		0,715816		0,358805
Adj. R^2		0,242765		0,643377		0,348628
F-statistik		21,51797		9,881617		35,25408
Prob F-statistik		0,000018		0,000000		0,000000

Tabel 2. Hasil Regresi Data Panel Model Kedua

Variabel	Koefisien Regresi					
	CEM	Prob	FEM	Prob	REM	Prob
C	-61,36835	0,5504	9,645666	0,8963	-2,369857	0,9742
Log(DD)	6,584509	0,1904	3,128309	0,3867	3,713096	0,3007
R^2		0,027061		0,624709		0,016750
Adj. R^2		0,011618		0,529047		0,001143
F-statistik		1,752294		6,530350		1,073233
Prob F-statistik		0,190372		0,000000		0,304176

3.2 Pemilihan Model Estimasi Terbaik

3.2.1 Uji Chow

Tabel 3. Hasil Estimasi Uji Chow Model Pertama

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.897575	(12,51)	0.0000

Karena p -value untuk F ($0,0000$) $\leq \alpha$ ($0,05$), maka H_0 ditolak. Sehingga model yang terbaik untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4. Hasil Estimasi Uji Chow Model Kedua

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.768087	(12,51)	0.0000

Karena p -value untuk $F(0,0000) \leq \alpha(0,05)$, maka H_0 ditolak. Sehingga model yang terbaik untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3.2.2 Uji Hausman

Tabel 5. Hasil Estimasi Uji Hausman Model Pertama

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.893079	1	0.3446

Karena p -value untuk $F(0,3446) > \alpha(0,1)$, maka H_0 tidak ditolak. Sehingga model yang terbaik untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 6. Hasil Estimasi Uji Hausman Model Kedua

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.930161	1	0.1647

Karena p -value untuk $F(0,1647) > \alpha(0,1)$, maka H_0 tidak ditolak. Sehingga model yang terbaik untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 7. Hasil Estimasi Random Effect Model (REM) Model Pertama

$$IDMit = -3,609270 + 0,208616 \log(DD)it$$

(0,0000)*

$$R^2 = 0,358805; \text{Adj } R^2 = 0,348628; F\text{-Stat} = 35,25408; \text{Prob } F\text{-Stat} = 0,0000$$

Keterangan:

*Signifikan pada $\alpha = 0,01$

** Signifikan pada $\alpha = 0,05$

*** Signifikan pada $\alpha = 0,10$

Angka dalam kurung adalah probabilitas nilai t -statistik

Tabel 8. Hasil Estimasi Random Effect Model (REM) Model Kedua

$$TKsit = -2,369857 + 3,713096 \log(DD)it$$

(0,3007)

$$R^2 = 0,016750; \text{Adj } R^2 = 0,001143; F\text{-Stat} = 1,073233; \text{Prob } F\text{-Stat} = 0,304176$$

Keterangan:

*Signifikan pada $\alpha = 0,01$

** Signifikan pada $\alpha = 0,05$

*** Signifikan pada $\alpha = 0,10$

Angka dalam kurung adalah probabilitas nilai t -statistik

3.1.1 Penghitungan Konstanta Model Terpilih

Tabel 9. Efek dan Konstanta Random Effect Model (REM) Model Pertama

No	Desa	Effect	Konstanta
1.	Bulurejo	-0,024484	-3,63375
2.	Dayu	-0,018915	-3,62819
3.	Jatikuwung	-0,019527	-3,6288
4.	Jeruksawit	-0,027016	-3,63629

5.	Karangturi	-0,063561	-3,67283
6.	Kragan	-0,048511	-3,65778
7.	Krendowahono	-0,020426	-3,6297
8.	Plesungan	0,037683	-3,57159
9.	Rejosari	-0,027185	-3,63646
10.	Selokaton	0,062079	-3,54719
11.	Tuban	0,048432	-3,56084
12.	Wonorejo	0,056038	-3,55323
13.	Wonosari	0,045393	-3,56388

Tabel 10. Efek dan Konstanta Random Effect Model (REM) Model Kedua

No	Desa	Effect	Konstanta
1.	Bulurejo	1,854035	-1,75524
2.	Dayu	0,532451	-3,07682
3.	Jatikuwung	-1,157565	-4,76684
4.	Jeruksawit	-4,338638	-7,94791
5.	Karangturi	1,425223	-2,18405
6.	Kragan	-4,125331	-7,7346
7.	Krendowahono	-4,103708	-7,71298
8.	Plesungan	7,786371	4,177101
9.	Rejosari	-6,910295	-10,5196
10.	Selokaton	2,008585	-1,60069
11.	Tuban	1,023004	-2,58627
12.	Wonorejo	6,71977	3,1105
13.	Wonosari	-0,713902	-4,32317

3.3 Interpretasi Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan daya ramal dari model terestimasi. Untuk model pertama, berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa nilai (R^2) untuk *Random Effect Model* (REM) sebesar 0,358805, artinya 35,88 % variasi variabel Indeks Desa Membangun dapat dijelaskan oleh variabel Dana Desa. Sisanya 64,12 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Sedangkan untuk model kedua, berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa nilai (R^2) untuk *Random Effect Model* (REM) sebesar 0,016750, artinya 1,67 % variasi variabel Tingkat Kesejahteraan dapat dijelaskan oleh variabel Dana Desa. Sisanya 98,33 % dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Hasil uji signifikansi simultan (uji F) dari kedua model penelitian menunjukkan bahwa pada model pertama menunjukkan nilai probabilitas F- statistik sebesar $0,0000 < 0,01$ (α) yang berarti bahwa pada model pertama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan, untuk ini adalah Indeks Desa Membangun (IDM). Sedangkan untuk model kedua menunjukkan nilai probabilitas F-statistik sebesar $0,304176 > 0,1$ (α) yang berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, untuk ini Tingkat Kesejahteraan

3.4 Interpretasi Ekonomi

Setelah melakukan uji signifikansi simultan (Uji F) pada *Random Effect Model* (REM) dapat diketahui bahwa model pertama variabel Dana Desa sebagai variabel independen memiliki pengaruh terhadap indeks Desa Membangun (IDM) secara simultan. Dapat disimpulkan apabila semakin besar Dana Desa yang diberikan kepada suatu Desa maka nilai Indeks Desa Membangun semakin meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan Desentralisasi Dana Desa telah mampu meningkatkan pembangunan. Dengan kata lain pelaksanaan program Dana Desa berpengaruh baik terhadap pembangunan di Desa-Desa di Kecamatan Gondangrejo.

Hasil dari penelitian sesuai dengan hipotesis awal dan juga penelitian- penelitian terdahulu. Dana Desa mempunyai potensi yang besar untuk pembangunan daerah. Berdasarkan informasi dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Dana Desa diprioritaskan untuk pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, serta untuk pengembangan potensi ekonomi lokal guna meningkatkan kapasitas masyarakat Desa dalam pengembangan wirausaha, peningkatan pendapatan, serta perluasan skala ekonomi masyarakat Desa.

Berdasarkan prinsip pengelolaan Dana Desa bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan keuangan Desa dalam APBD, seluruh kegiatan yang dibiayai Dana Desa direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara terbuka dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat Desa, semua kegiatan harus dipertanggungjawabkan secara administratif, secara teknis dan secara hukum. Dana Desa digunakan secara terarah, ekonomis, efisien, efektif, berkeadilan dan terkendali (Kementerian Keuangan).

Sedangkan untuk model kedua menunjukkan bahwa variabel Dana Desa sebagai variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap Tingkat Kesejahteraan secara simultan. Hal ini terjadi mungkin dikarenakan variabel Dana Desa memberikan pemanfaatan secara langsung (jangka pendek) dan secara tidak langsung (jangka panjang). Pemanfaatan secara langsung seperti Dana Desa untuk pembinaan kesejahteraan sosial digunakan membantu posyandu, baik anak maupun lansia. Pembangunan fasilitas publik yang bisa digunakan untuk meningkatkan ruang terbuka public misalnya pembuatan taman kota, pengembangan perpustakaan atau taman baca, membuka kesempatan usaha melalui pembukaan fasilitas umum lainnya. Sedangkan pemanfaatan tidak langsung adalah Ketika Dana Desa digunakan untuk membangun fasilitas yang mendukung pemenuhan kebutuhan dasar, seperti Pendidikan, dan Kesehatan. Beberapa Desa menggunakan dana untuk membangun fasilitas seperti perpustakaan, pembentukan forum kesehatan, pembangunan sanitasi, pembangunan saluran air bersih yang muaranya pada pemenuhan kebutuhan dasar dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Data dan Informasi Manfaat Dana Desa di Provinsi Jawa Tengah).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

- 1) Hasil uji pemilihan model estimator terbaik untuk kedua model membuktikan bahwa Random Effect Model (REM) adalah model terpilih, dengan variabel Dependen adalah Indeks Desa Membangun (IDM) dan Tingkat Kesejahteraan, sedangkan untuk variabel Independennya adalah Dana Desa.
- 2) Berdasarkan uji kebaikan model pada model pendekatan Random Effect Model (REM) model pertama diketahui bahwa nilai (R²) untuk Random Effect Model (REM) sebesar 0,358805, artinya 35,88 % variasi variabel Indeks Desa Membangun dapat dijelaskan oleh variabel Dana Desa. Sisanya 64,12 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Sedangkan untuk model kedua, diketahui bahwa nilai (R²) untuk Random Effect Model (REM) sebesar 0,016750, artinya 1,67 % variasi variabel Tingkat Kesejahteraan dapat dijelaskan oleh variabel Dana Desa. Sisanya 98,33 % dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.
- 3) Berdasarkan uji signifikansi simultan (uji F) diketahui bahwa model pertamasecara simultan variabel Dana Desa berpengaruh terhadap Indeks Desa Membangun di Kecamatan Gondangrejo. Sedangkan untuk model kedua secara simultan variabel Dana Desa tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kesejahteraan di Kecamatan Gondangrejo.
- 4) Berdasarkan hasil regresi Random Effect Model (REM) di kedua model mengenai pengaruh Dana Desa terhadap Indeks Desa Membangun dan Tingkat Kesejahteraan diseluruh Desa di Kecamatan Gondangrejo. Dapat diketahui pada model pertama bahwa efek koefisien konstanta tertinggi terdapat di Desa Selokaton dengan nilai konstanta -3,54719 dan yang terendah di Desa Karangturi dengan nilai konstanta -3,67283. Sedangkan dimodel kedua Desa dengan nilai konstanta tertinggi adalah Desa Plesungan dengan nilai konstanta 4,177101 dan yang memiliki nilai konstanta terendah adalah Desa Rejosari dengan nilai konstanta -10,5196.
- 5) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Desa lebih berpengaruh terhadap Indeks Desa Membangun atau tingkat kemandirian wilayah daripada pengaruhnya terhadap variabel Tingkat Kesejahteraan Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, E. N., Isnaini, I., & Sukamti, S. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang. *Technomedia Journal (TMJ)*, 58-72.
- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Dewi, S. S. (2021). Analisis Dampak Dana Desa Terhadap Pembangunan Wilayah di Kabupaten Klaten. Gujarati, D. (2003). *Basic Econometric*. New York: McGraw Hill.
- Hamidi, H., Setijonegoro, F. N., Fujitriartanto, Sa'id, A., Harioso, Huda, . . . Mu'arofah, A. F. (2015). *Indeks Desa Membangun*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- Kharisma, B. (2013). Desentralisasi Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi: Sebelum dan Sesudah Era Desentralisasi Fiskal di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 101-119.
- Kurniawan, B. (2015). *Desa Mandiri, Desa Membangun*. Jakarta Pusat: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Papalia, E. (2019). Analisis Pengelolaan Dana Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Desa Waimangit Dalam Perspektif Ekonomi Islam.
- Sidik, M. (2002). *Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah Sebagai Pelaksanaan Desentralisasi Fiskal*. Yogyakarta.
- Wahhab. (2020, Oktober 19). *Apa itu Indeks Desa Membangun?* Retrieved from DPPKBPMMD Kabupaten Bantul: <https://dppkbpmmd.bantulkab.go.id/apa-itu-indeks-desa-membangun/>
- Yustisia. (2015). *Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan Terkait*. Visi Media.